

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya MIS Babussalam Banjarmasin

Didirikan pada Tahun 2007. Semula hanya ada MTs dan TK Babussalam dilingkungan tersebut. MTs memiliki lahan yang cukup luas dan memiliki ruangan kelas yang lumayan banyak, kegiatan sehari-hari di MTs ketika pagi MTs digunakan sebagai belajar mengajar sebagaimana mestinya sekolah dan ketika siang hari MTs dipakai sebagai pesantren namun sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan juga bangunan MTs ada yang tidak dipergunakan sehingga dibangunlah sekolah MIS Babussalam di antara MTs dan TK Babussalam.

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin berlokasi di jalan Setia RT. 37 RW. 4 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dengan batas lingkungan.

- a. Sebelah Selatan TK Babussalam
- b. Sebelah Timur Tsanawiyah Babussalam
- c. Sebelah Barat lahan kosong
- d. Sebelah Utara rumah warga

Dengan letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Babussalam Banjarmasin

a. Visi

Membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin dan berakhlakul karimah berdasarkan imtaq dan iptek.

b. Misi

- 1) Membentuk kualitas SDM yang berakhlak mulia.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Keterangan :

1. Visi, misi dan tujuan madrasah sering disosialisasikan pada saat rapat diantaranya rapat dewan guru, rapat komite, guru dan masyarakat, atau saat acara kegiatan madrasah, baik kegiatan keagamaan seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi

Muhammad saw maupun Maulid Nabi Muhammad ataupun kegiatan umum seperti acara perpisahan kelas VI maupun kenaikan murid I-V.

2. Visi, misi dan tujuan madrasah juga disampaikan kepada anak didik pada saat upacara bendera oleh Pembina upacara dalam bentuk amanat yang berhubungan dengan akhlak dan ilmu sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin dan berakhlak mulia berdasarkan imtaq dan iptek.

3. Keadaan Kepala sekolah yang pernah menjabat, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan guru di MIS Babussalam Banjarmasin.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIS Babussalam Banjarmasin Kelurahan Pemurus Dalam sejak awal berdirinya sampai sekarang ada dua orang yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIS Babussalam Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1	Rahmat S.Pd	2007 s.d 2010
2	H. Yusuf Rahmadi, S.Ag.	2010 – Sekarang

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan tenaga pendidikan lainnya pada tahun ajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	H. Yusuf Rahmadi, S.Ag	Kep-Mad	IAIN	Guru kelas
2	Dra. Hj. Halimatussa'diah	Guru	IAIN	Fiqih
3	M. Amanullah, S.Pd.I	Guru	IAIN	SKI
4	M. Syarif Busairi, S.Pd.I	Guru	STAI AL-JAMI	Panjes Orkes
5	Siti Rahmah, S.Pd.I	Guru	STAI DARUL ULUM	Al-Qur'an hadits
6	Pahrial, S.Pd.I	Guru	IAIN	Guru kelas
7	Bastiah, S.Ag	Guru	IAIN	Guru kelas
8	Suriati, S.H.I	Guru	UNISKA	Guru kelas
9	Nor Evi Patimah, S.Pd	Guru	IAIN	Guru kelas
10	Hendri Winata, S.Pd.I	Guru	IAIN	Bahasa Arab
11	Faridah, S.Pd.I	Guru	IAIN	Guru kelas

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas keadaan guru pada MIS Babussalam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 11 orang tenaga kependidikan.

Staff Tata Usaha terdiri dari 1 orang Guru yang bernama Hendri Winata, S.Pd.I yang sekaligus juga seorang guru Bahasa Arab

Tabel 4.3. Keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	11	26
2	II	11	3	14
3	III	10	6	16
4	IV	11	7	18
5	V	13	4	17
6	VI	6	10	16
Jumlah		66	41	107

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.3 di atas keadaan murid pada MIS Babussalam Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 107, yang terdiri dari 66 orang laki-laki dan 41 orang perempuan.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MIS Babussalam, kecamatan Banjarmasin Selatan, tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas IV berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang merupakan semua siswa yang berasal dari kelas III yang naik ke kelas IV. Adapun nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada daftar di bawah ini :

Tabel 4.4 Nama-nama Siswa Kelas IV MIS Babussalam Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Peringkat
1	Amara Huda	P	3
2	Aisya A.Zahra	P	2
3	Ahmad Haikal	L	-
4	M. Yasin	L	-
5	M. Wahyuni	L	-
6	Marliana	P	1
7	M. Hendra A	L	-
8	M. Indra	L	-
9	M. Irfan	L	-
10	M. Amin	L	-
11	Maya Rabiatina	P	-
12	Rini Aisyah	P	-
13	Wulandari	P	-
14	Aminullah	L	-
15	Nur Ahmad F	L	-
16	Irfan Risky S	L	-
17	Salsabela	P	-
18	M. Raihan S	L	-

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIS Babussalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana di MIS Babussalam Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Terdiri dari kelas 1-6
2	Ruang Perpustakaan	1	Ruangannya kecil
3	Ruang tata usaha	1	Ruangannya kecil
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangannya kecil
5	Ruang Guru	1	Ruangannya kecil
6	Ruang WC	2	Wc Guru 1, Wc Murid 1
7	Lapangan	1	Lapangannya gabungan dari Tsanawiah dan Tk Babussalam

Sumber data TU MI Babussalam Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Babussalam Banjarmasin terdiri dari 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang guru, 2 buah wc, 1 buah lapangan untuk olah raga, dan 6 buah ruang kelas yaitu kelas I sampai VI, masing-masing kelas memiliki satu ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki jumlah kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah siswa yaitu satu siswa menempati satu meja dan satu kursi. Penerangan pada kelas IV cukup baik karena pada kedua sisi kelas terdapat jendela sehingga tidak membuat ruangan kelas menjadi gelap. Ruangan kelas IV terlihat bersih, begitu juga dengan ruangan kelas yang lain. Ruang kelas terbagi atas

dua lokal yang terpisah dan bertingkat. Ruang kelas IV terletak di lantai 2 satu lokal dengan ruang kelas V dan VI . Sedangkan lokal lainnya adalah ruang kelas I, II dan III terletak di lantai dasar.

5. Jadwal Belajar

MIS Babussalam memulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 08.00-13.10 WITA pada hari senin sampai kamis. Pada hari jum'at dimulai pada pukul 08.00-11.10 WITA. Sedangkan pada hari sabtu dimulai pada 08.00-11.45 WITA.

Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pembelajaran, para siswa diwajibkan membaca Do'a dan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MIS Babussalam Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentar, seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan Strategi *Quick On the Draw* pada Pembelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin

a. Perencanaan Penggunaan Strategi *Quick On the Draw* pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Matematika pada kelas IV di MIS Babussalam Banjarmasin bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas IV, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu program tahunan yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menemukan strategi yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan disetiap kompetensi.

2) Program Semester

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Pahrial yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas IV, bahwa guru tersebut mengatakan menyusun program semester yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan, baik itu tujuan umum maupun tujuan pembelajaran khusus.

3) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Pahrial yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas IV, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas IV juga terlihat Ibu Pahrial selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, hal itu juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh Ibu Pahrial yang memuat tentang silabus pembelajaran.

4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan

terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Pahrial yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas IV, bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester dan penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas IV terlihat kalau Ibu Pahrial dalam melaksanakan kegiatan belajar mengacu pada RPP yang dibuat, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Untuk lebih jelasnya penyusunan RPP bisa dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Strategi *Quick On the Draw* pada pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang ditempuh untuk menjadikan pengalaman belajar pada siswa dan proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode,

media dan strategi yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa guru Matematika dalam proses pembelajaran materi Bilangan Romawi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Bilangan Romawi pada siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran
 - (1) Mencek kehadiran siswa
 - (2) Menciptakan kesiapan belajar siswa
 - (3) Menciptakan suasana belajar yang demokratis
- c) Melakukan kegiatan apersepsi, melakukan tes awal
 - (1) Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya

- (2) Guru memberi pretest berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan, yaitu seperti pertanyaan “siapa yang tau apa itu Bilangan Romawi”?
- (3) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

2. Kegiatan Inti

- a) Memberikan tujuan garis besar materi yang dipelajari

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan secara garis besar materi yang akan dipelajari, materi atau topik-topik tersebut disampaikan secara lisan atau tulisan dipapan tulis sehingga semua siswa mengetahui bahwa topik tersebut yang akan dipelajari.

- b) Membahas Materi Bilangan Romawi

Penyampaian bahan atau materi pelajaran kepada siswa sebagai berikut: pertama, penanaman konsep secara baik dan benar. Kedua, dengan contoh-contoh, guru mengajukan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan Bilangan Romawi. Ketiga, guru menjelaskan bahwa Bilangan Romawi tidak mengenal bilangan nol, bilangan romawi merupakan sistem penomoran yang menggunakan huruf untuk melambangkan angka. Guru memberikan contoh cara penyelesaian mengerjakan materi tentang Bilangan Romawi terlebih dahulu dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

3. Guru menjelaskan tentang strategi yang akan digunakan yaitu strategi *Quick*

On the Draw

- Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Kelas IV banyaknya siswa ada 18 orang tetapi ada 1 siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit sehingga jumlah siswa menjadi 17 orang dan dibagi dalam 4 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 5 orang.
- Guru menyiapkan satu tumpukan kartu soal yang berkaitan dengan Bilangan Romawi. Tiap kartu memiliki satu soal dan buat salinan kartu soal tersebut, misalnya kelompok satu warna merah, kelompok dua warna biru dan seterusnya. Kemudian guru memberi tiap kelompok materi yang berkaitan dengan Bilangan Romawi setelah itu ketika guru berkata "mulai", satu orang dari kelompok "lari" kemeja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna kelompok mereka dan kembali membawa kekelompok masing-masing, dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah. Jawaban di antar oleh orang kedua guru memeriksa jawaban, jika jawaban tidak akurat dan lengkap, maka guru menyuruh siswa kembali kekelompok dan mencoba lagi sampai jawaban akurat, pertanyaan kedua diambil oleh anggota sekelompok dan seterusnya dari

tiap anggota dari kelompok harus berlari, saat satu siswa dari kelompok “berlari” anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien, kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dengan benar dinyatakan sebagai pemenang kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal didepan kelas.

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa tentang cara siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi Bilangan Romawi
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman berupa cara-cara penyelesaian dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi Bilangan Romawi, dan menyimpulkan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada setiap tim.

4. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan penguatan atas pemahaman siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan strategi *Quick On the Draw* sudah baik. Dalam hal ini guru sudah maksimal melaksanakan strategi *Quick On the Draw*.

Sedangkan pada siswa kurang maksimal diantaranya terdapat kelompok yang kurang memahami soal sehingga kebingungan menentukan jawaban. Kemudian terdapat kecemburuan sosial yang mana ketika kelompok dua dinyatakan menang (kartu berwarna biru) kelompok tiga (kartu berwarna kuning) merasa kelompok dua curang karena mereka beranggapan kelompok dua melihat jawaban dari kelompok tiga. Pada aspek yang lain sudah cukup baik itu karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan strategi *Quick On the Draw* yang menambah variasi dalam pembelajaran. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On the Draw* sudah cukup baik namun untuk pertemuan selanjutnya masih perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas IV pada MIS Babussalam Banjarmasin, pada tanggal 12 Mei 2016 diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi *Quick On the Draw* adalah :

1. Kegiatan pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam

- b. Menciptakan kondisi awal pembelajaran
 - 1) Mengecek kehadiran siswa
 - 2) Menciptakan kesiapan belajar siswa
 - 3) Menciptakan suasana belajar yang demokratis
- c. Melakukan kegiatan apersepsi, melakukan tes awal
 - 1) Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya
 - 2) Guru member pretest berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan, yaitu seperti pertanyaan “siapa yang tau apa itu Bilangan Romawi”?
 - 3) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

2. Kegiatan Inti

- a. Memberikan tujuan garis besar materi yang dipelajari

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan secara garis besar materi yang akan dipelajari, materi atau topik-topik tersebut disampaikan secara lisan atau tulisan dipapan tulis sehingga semua siswa mengetahui bahwa topik tersebut yang akan dipelajari.

- b. Membahas Materi Bilangan Romawi

Dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran kepada siswa sebagai berikut: pertama, penanaman konsep secara baik dan benar. Kedua, dengan contoh-contoh, guru mengajukan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan Bilangan Romawi. Ketiga, guru menjelaskan bahwa Bilangan Romawitidak mengenal bilangan

nol, bilangan romawi merupakan sistem penomoran yang menggunakan huruf untuk melambangkan angka yang bisa dilakukan dengan Guru menyajikan pembelajaran Matematika materi bilangan romawi. Guru memberikan contoh cara penyelesaian mengerjakan materi tentang Bilangan Romawi terlebih dahulu dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

c. Guru menjelaskan tentang strategi yang akan digunakan yaitu strategi

Quick On the Draw

- Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Kelas IV banyaknya siswa ada 18 orang tetapi ada 1 siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit sehingga jumlah siswa menjadi 17 orang dan dibagi dalam 4 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 5 orang.
- Guru menyiapkan satu tumpukan kartu soal yang berkaitan dengan Bilangan Romawi. Tiap kartu memiliki satu soal dan buat salinan kartu soal tersebut, misalnya kelompok satu warna merah, kelompok dua warna biru dan seterusnya. Kemudian guru memberi tiap kelompok materi yang berkaitan dengan Bilangan Romawi setelah itu ketika guru berkata “mulai”, satu orang dari kelompok “lari” kemeja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna kelompok mereka dan kembali membawa kekelompok masing-masing, dengan

menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah. Jawaban di antar oleh orang kedua guru memeriksa jawaban, jika jawaban tidak akurat dan lengkap, maka guru menyuruh siswa kembali kekelompok dan mencoba lagi sampai jawaban akurat, pertanyaan kedua diambil oleh anggota sekelompok dan seterusnya dari tiap anggota dari kelompok harus berlari, saat satu siswa dari keompok “berlari” anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien, kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dengan benar dinyatakan sebagai pemenang kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal didepan kelas.

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa tentang cara siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi Bilangan Romawi.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman berupa cara-cara penyelesaian dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi Bilangan Romawi, dan menyimpulkan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada setiap tim

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan penguatan atas pemahaman siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran dirumuskan oleh siswa dibawah bimbingan guru.

Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Misalnya meminta beberapa siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas yaitu mengenai materi Bilangan Romawi dengan bimbingan guru.

- 2) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil observasi kedua terhadap penggunaan strategi *Quick On the Draw* diperoleh data bahwa hampir semua siswa antusias dan senang mengikuti pembelajaran selama penggunaan strategi *Quick On the Draw* berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inimenjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

Berdasarkan observasi diatas bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan bagus dan benar sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

c. Media pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang

bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengungkapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran matematika menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran yaitu menggunakan tumpukan kartu yang terbuat dari kertas origami, papan tulis, spidol, kertas dan buku paket matematika.

d. Evaluasi Hasil Pembelajaran Penggunaan Strategi Quick On the Draw pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Matematika di kelas IV bahwa *pre test* selalu digunakan oleh guru dan guru juga sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan dan menjadi barometer untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On the Draw*.

Guru juga melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan, dan kelambatan siswa.

Selanjutnya untuk *post test* atau tes akhir juga dapat terlaksana dengan baik meskipun soal-soal yang diberikan hanya sedikit, tetapi soal-soal tersebut diambil dari kesimpulan yang guru sampaikan sebelum menutup pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi *Quick On the Draw* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Matematika kelas IV MIS Babussalam Banjarmasin. Kamis, tanggal 12 Mei 2016 setelah pembelajaran Materi Bilangan Romawi diajarkan. Penulis memperoleh data tentang guru yang mengajar Matematika.

Ibu Pahrial menyatakan: “Ibu S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009”.

Ibu Pahrial menyatakan : “ketika dulu ibu masih mahasiswa ibu sering aktif dalam organisasi salah satunya di BEM, Ibu juga merupakan Juara umum kelulusan dahulu dan ibu juga sering *browsing* internet berkaitan dengan Pendidikan sebagai penambah pengetahuan”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 dan 12 Mei pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tersebut memiliki kepribadian yang baik, bijaksana dan berwibawa itu terlihat ketika guru mengajar selalu sabar, menegur siswa yang berbuat keributan dan mengembalikan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Ibu Pahrial menyatakan: “Saya sudah mengajar selama 7 tahun. Tahun 2005-2007 bertugas di MI Istiqamah Pekapuran, tahun 2007-2012 bertugas di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, tahun 2012 sampai sekarang saya bertugas di MIS Babussalam Banjarmasin”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru Matematika sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Matematika yang cukup tinggi. Saat pelajaran Matematika akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Pendidikan Matematika, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada pembelajaran Matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

2) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Matematika. Dari hasil observasi kepada siswa pada tanggal 10 dan 12 Mei 2016 bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Matematika meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Matematika. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 18 Mei 2016 dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang berjumlah 6 kelas dan setiap ruangan memiliki jendela sehingga pencahayaan dalam kelas dapat maksimal, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai dua buku pegangan yaitu buku paket dan LKS. Jadi, untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

d. Faktor Lingkungan

Letak bangunan sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MIS Babussalam Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, bangunan fisik madrasah tersebut dari kayu.

Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karna pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, situasi lingkungan sekitar sekolah tampak sunyi. Hal ini disebabkan masyarakat di sekitar madrasah rata-rata bekerja. Beberapa kesibukkan yang terlihat di sekitar madrasah hanyalah aktifitas beberapa pedagang dan orang tua yang menunggu anaknya sekolah.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan pelaksanaan strategi *Quick on The Draw* pada pembelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Strategi *Quick on The Draw* pada pembelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi *Quick on The Draw* pada pembelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dikatakan baik, hal itu terlihat dari baiknya kualitas kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan romawi pada pembelajaran Matematika.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1) Program Tahunan

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran seperti program tahunan. Program ini dirancang menjadi kerangka acuan dalam menemukan strategi yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan disetiap kompetensi.

2) Program Semester

Program semester adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu merancang dan membuat program semester. Hal ini menunjukkan guru telah mempersiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran tersebut.

3) Membuat Silabus

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Ibu Pahrial guru mata pelajaran Matematika tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran dan silabus pun dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar setiap satu semester.

Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah.

4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Matematika tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam setiap satu

semester. Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi salam, membaca do'a, mengabsen siswa, apersepsi, dan motivasi. Adapun kegiatan inti berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan strategi *Quick on The Draw*. Sedangkan kegiatan akhir berisi ialah penutup dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan siswa.

Berdasarkan penelitian yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MIS Babussalam Banjarmasin sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dianggap baik sempurna dalam hal ini sangat terlihat ketika di awal pembelajaran melakukan apersepsi dan memberikan motivasi.

Adapun dalam kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran strategi *Quick on The Draw* menyebutkan :

- 1) Menyiapkan satu tumpukan kartu soal , misalnya lima soal sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Tiap kartu memiliki satu soal. Buat salinan kartu-kartu soal tersebut, misalnya kelompok satu warna merah, kelompok dua warna biru dan seterusnya. Letakkan set kartu tersebut diatas meja, angka menghadap atas, nomor 1 di atas.
- 2) Membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Menentukan warna tumpukan kartu pada tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali tumpukan kartu soal mereka dimeja guru.
- 3) Memberi tiap kelompok materi sumber yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran (ini bisa berupa teks yang biasa dipakai).
- 4) Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna kelompok mereka dan kembali membawanya kekelompok.
- 5) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- 6) Jawaban di antar kegurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban, jika ada jawaban yang tidak akurat dan lengkap, maka guru menyuruh siswa kembali kekelompok dan mencoba lagi sampai jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua diambil oleh anggota sekelompok dan seterusnya dari tiap anggota dari kelompok harus berlari.

- 7) Saat satu siswa dari kelompok sedang “berlari” anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- 8) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang.
- 9) Kemudian guru membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal didepan kelas

Menurut analisa peneliti semua langkah di atas sudah dilaksanakan oleh guru Matematika dan hasilnya ketika pembelajaran berlangsung kecepatan setiap kelompok dalam pengerjaan kartu soal berubah-ubah dari kartu soal 1 ke kartu-kartu soal berikutnya, siswa tergolong aktif selama pembelajaran, interaksi siswa dalam kelompok yang dominan dilakukan adalah meminta bantuan dan menyampaikan pendapat, dan respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan strategi *Quick on The Draw* adalah positif.

Sedangkan pada kegiatan akhir juga berjalan dengan lancar dilihat dari guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan disertai dengan membaca do'a selesai belajar.

Adapun dari sudut kelemahan strategi *Quick on The Draw* :

- a) Dalam kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- b) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.

Fakta dikelas menggambarkan pengelolaan kelas yang baik, ini terbukti dengan digunakannya strategi *Quick on The Draw* siswa kelas IV merasa senang dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data materi pembelajaran pada kelas IV ini sudah sesuai dengan apa yang telah diterapkan sekolah dan standar pemerintah dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas.

d. Media Pembelajaran

Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ini ialah dalam hal penggunaan media pembelajaran, apabila media pembelajaran ini sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran tersebut pasti dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas IV sudah dapat terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai tujuan pembelajaran Matematika yang diharapkan.

e. Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV menggunakan strategi *Quick on The Draw* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian strategi *Quick on The Draw* dengan penilaian kepribadian siswa pada penilaian akhir.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi *Quick On the Draw* pada Pembelajaran Matematika di MIS Babussalam Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran Matematika. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada MIS Babussalam, guru yang mengajar Matematika adalah lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu dibidang keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Matematika. Sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Matematika cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar guru cukup berpengalaman hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Matematika yang cukup tinggi. Saat pelajaran Matematika akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Pendidikan Matematika, LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan saat pelajaran berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Matematika. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia

d. Faktor lingkungan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah MIS Babussalam Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karna lingkungan sosial sekolah yang tidak ramai pada jam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.